

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan pemahaman tentang Indonesia, pembentukan kepribadian Indonesia, serta pembangunan rasa kebangsaan dan cinta tanah air terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Soemantri (dalam Ismal. Hartati, 2020, hal. 6) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai hubungan fundamental antara warga negara dan negara, serta sebagai pendidikan awal tentang bela negara sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan warga negara, PPKn tentunya memiliki berbagai materi pembelajaran yang penting untuk diajarkan kepada masyarakat luas khususnya siswa. Materi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah komitmen kebangsaan. Suhaida (2015, hal. 2) menyatakan bahwa

Rasa kebangsaan yang lahir dari realitas sosial dan politik akan melahirkan komitmen kebangsaan (nasionalisme) merupakan satu bentuk ideologi. Sebagai bentuk ideologi, komitmen kebangsaan berperan menciptakan kesadaran rakyat sebagai suatu bangsa serta menjadi acuan bersikap dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Komitmen kebangsaan memiliki pendekatan dinamis untuk mewujudkan cita-cita nasional, yang dikembangkan lebih lanjut menjadi wawasan kebangsaan, gagasan tentang sifat kebangsaan yang di dalamnya setiap masyarakat memiliki cita-cita hidup bersama dan tujuan nasional yang jelas. Berdasarkan hal tersebut, tentunya guru PPKn memiliki tantangan tersendiri dalam upayanya untuk menyampaikan ilmu kepada siswa dengan baik.

Dalam usaha guru untuk mentransfer pengetahuan, penting untuk memperhatikan model pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan dan dapat memahami materi dengan baik. Model pembelajaran merupakan suatu

prosedur sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai panduan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran mencakup strategi, teknik, metode, materi, media, dan alat pembelajaran. Penerapan model pembelajaran PPKn bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menganalisis, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

Menurut Utami (2020, hal. 5) yang dimaksud dengan pemahaman merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengerti sesuatu yang telah mereka peroleh melalui ingatan, sehingga memungkinkan mereka untuk menjelajahi berbagai kemungkinan terkait. Bloom dalam (Yonanda, 2017, hal. 56) mengemukakan bahwa pemahaman merupakan salah satu tujuan kognitif yang berada di tingkat kedua setelah pengetahuan, diikuti oleh keterampilan, dan keterampilan yang diinginkan adalah kemampuan untuk menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan informasi. Namun pada saat ini, taksonomi bloom telah mengalami perubahan pada ranah kognitif. Revisi ini berisikan enam kategori pokok dengan urutan dimulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang tinggi, seperti yang terdapat dalam tabel 1.1 berikut (Netriwati, 2018, hal. 348).

Tabel 1.1 Hierarki Taksonomi Bloom  
Sumber: Netrawati (2018, hal. 348)

<b>Ranah Kognitif</b>	
<b>Taksonomi Bloom lama</b>	<b>Taksonomi Bloom Revisi</b>
Evaluasi	Mencipta
Sintesis	Mengevaluasi
Analisis	Menganalisis
Penerapan	Menerapkan
Pemahaman	Mehamami
Pengetahuan	Mengingat

Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap suatu materi, guru dapat menggunakan berbagai kata kerja seperti membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan, membedakan, berdiskusi, memberikan contoh, merinci,

Sattira Rifcha Adjani, 2023

**PENGARUH MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP  
PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KOMITMEN KEBANGSAAN**

*(Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri  
35 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengemukakan, menyimpulkan, dan sebagainya (Yonanda, 2017, hal. 57). Kemampuan siswa untuk memahami materi dengan baik berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan mereka dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap materi yang solid memiliki peranan yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Permasalahan yang sering timbul selama ini di lapangan adalah cara mengajar guru yang sering menggunakan model pembelajaran konvensional dan menjelaskan materi secara satu arah tanpa adanya interaksi seperti diskusi dengan siswa, atau disebut juga dengan metode ceramah. Hal ini tentunya membuat siswa cenderung merasa pembelajaran menjadi membosankan serta sulit dipahami. Proses pembelajaran seperti ini juga membuat pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak optimal. Padahal, proses pembelajaran yang baik adalah yang membuat siswa merasa termotivasi untuk belajar sehingga meningkatkan pemahaman serta hasil belajarnya.

Permasalahan ini juga terjadi di SMP Negeri 35 Bandung. Dimana selama peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran PPKn, siswa terkesan kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga siswa merasa bosan dan kurang memahami materi yang diajar.

Pada dasarnya, pembelajaran PPKn memegang peranan penting dalam pendidikan yang optimal karena PPKn memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang berkompeten dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan tersebut meliputi pengembangan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, demokratis, serta mendorong pengembangan budaya demokrasi yang beradab (Ubaedillah & Rozak, 2017, hal. 18).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran PPKn yaitu khususnya pada kemampuan analisis dalam memahami materi PPKn, salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan

menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat membantu guru dan siswa dalam usahanya untuk melakukan pembelajaran PPKn.

Peneliti menyarankan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas. Dengan penerapan model pembelajaran SQ3R diharapkan pemahaman serta kemampuan analisis siswa dapat meningkat. Model pembelajaran SQ3R merupakan metode pembelajaran kooperatif, dimana pada model pembelajaran ini guru bukan lagi sebagai sumber utama dalam kegiatan belajar-mengajar, namun guru menjadi fasilitator agar fasilitas belajar-mengajar siswa terpenuhi (Jasmin et al., 2022, hal. 679). Pada dasarnya, model pembelajaran SQ3R merupakan model pembelajaran yang bersifat elaboratif sehingga menekankan pada proses membaca, memahami dan berdiskusi sehingga pendidik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, kemampuan menyampaikan pendapat, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan pemahaman materi.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mita Rifdayanti dan Mubarak Ahmad (2022) yang berjudul “Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian yang telah dilakukan tersebut menerangkan bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran SQ3R pada pembelajaran PPKn hasil belajarnya menjadi meningkat dibandingkan dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional (Rifdayanti & Ahmad, 2022, hal. 45).

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran SQ3R juga dapat kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenul Hasan (2017) yang berjudul “Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) disertai Teknik Membaca Cepat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B di SDN 3 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terjadinya peningkatan presentase kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 64% dalam pembelajaran tematik (Zaenul, 2017, hal. 45).

Sattira Rifcha Adjani, 2023

**PENGARUH MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP  
PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KOMITMEN KEBANGSAAN**

**(Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri  
35 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini tentunya baik untuk dilakukan baik oleh guru maupun siswa dan diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran yang efektif sehingga penelitian ini mengambil judul tentang **PENGARUH MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE REVIEW (SQ3R) TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KOMITMEN KEBANGSAAN (Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Bandung)**

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperlukan adanya inovasi dalam model pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar yang dilakukan menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PPKn. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diterapkan adalah: bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Komitmen Kebangsaan.

Adapun identifikasi pokok masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merinci Kembali pokok permasalahan tersebut menjadi rumusan masalah khusus yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana perbandingan tes awal (*pre-test*) dengan tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran SQ3R pada pembelajaran PPKn?
- 1.2.2. Bagaimana perbandingan tes awal (*pre-test*) dengan tes akhir (*post-test*) pada kelas kontrol?
- 1.2.3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SQ3R dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
- 1.2.4. Bagaimana tanggapan siswa kelas eksperimen terhadap model pembelajaran SQ3R?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua seperti sebagai berikut.

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Komitmen Kebangsaan.

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.3.2.1. Untuk menganalisis perbandingan hasil tes awal (*pre-test*) dengan hasil tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran SQ3R pada pembelajaran PPKn.
- 1.3.2.2. Untuk mengidentifikasi perbandingan hasil tes awal (*pre-test*) dengan hasil tes akhir (*post-test*) pada kelas kontrol.
- 1.3.2.3. Untuk menguraikan perbedaan hasil belajar yang signifikan siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol.
- 1.3.2.4. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas eksperimen terhadap penerapan model pembelajaran SQ3R pada pembelajaran PPKn.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat dari Segi Teori

- 1.4.1.1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang berarti dan berharga dalam rangka perbaikan pengajaran PPKn tingkat SMP dan upaya pengembangan mutu serta hasil belajar siswa menjadi meningkat.
- 1.4.1.2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman, wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian eksperimen.

#### 1.4.2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberi bantuan pengetahuan bagi instansi terkait dalam membuat kebijakan yang berhubungan

Sattira Rifcha Adjani, 2023

**PENGARUH MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KOMITMEN KEBANGSAAN**

*(Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan penggunaan model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PPKn.

### **1.4.3. Manfaat Praktis**

1.4.3.1. Bagi guru, dapat menjadi bahan informasi dalam memilih model pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn.

1.4.3.2. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih proaktif dalam belajar sehingga permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat diselesaikan bersama-sama melalui model dan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dalam mata pelajaran PPKn.

1.4.3.3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran serta meningkatkan kualitas instrumen dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.4.3.4. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman serta pemahaman dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, juga menjadi lebih paham terkait model pembelajaran yang efektif.

### **1.4.4. Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, motivasi serta semangat belajar pada mata pelajaran PPKn dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021, maka peneliti menyusun skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan bebas instrumen, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

#### 1.5.1. BAB I Pendahuluan

Pada Pendahuluan menjadi bab perkenalan yang berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### 1.5.2. BAB II Kajian Pustaka

Bagian kajian instrumen dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada Kajian Pustaka juga memuat konsep-konsep/teori-teori/dalil-dalil/hukum-hukum/model-model/rumus-rumus utama serta turunannya.

#### 1.5.3. BAB III Metodologi Penelitian

Bagian ini merupakan bagian instrumen, yaitu bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah analisis data yang dilakukan.

#### 1.5.4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal pokok, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuk sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### 1.5.5. BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan interpretasi dan makna peneliti dari hasil analisis temuan penelitian serta mengusulkan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.